

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pernyataan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskripsi Studi Kasus. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif serta digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah – langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, membuat kesimpulan dan laporan (Notoatmojo, 2005). Dalam metode Deskriptif sederhana ini data yang ditemukan disajikan apa adanya, tidak memerlukan analisis sehingga tidak diperlukan uji hipotesis (Sastroasmoro, 2011). Jenis penelitian studi kasus ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipatif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk ikut berpartisipasi pada aktivitas dalam kontak sosial yang tengah diselidiki (Notoatmodjo, 2010). Rancangan studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja madya siswa/i kelas XI tentang seks bebas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan oleh di SMAN 2 Malang yang meliputi pengertian seks bebas, bentuk – bentuk, factor yang mendorong, dan dampak yang ditimbulkan akibat seks bebas.

3.2 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dan suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah peneliti dapat mengkaji dan mengidentifikasi pengetahuan remaja madya

siswa/i kelas XI tentang Seks Bebas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan oleh.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit didalam pengamatan yang akan kita lakukan (Hastono, 2010). Keseluruhan dari objek yang diteliti disebut populasi (Notoatmojo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI SMAN 2 Malang sejumlah 11 kelas.

3.3.2 Sample

Sample adalah sebagian dari populasi yang nilai atau karakteristiknya kita ukur dan yang nantinya kita pakai untuk menduga karakteristik dari populasi (Hastono, 2010). Sebagian dari populasi yang diambil akan mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2005). Pengambilan sample bermacam – macam meliputi pemilihan secara random, sistemik, berurutan, dan sebagainya. Sample yang diambil 2 orang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah menggunakan simple random sampling, yaitu metode pengambilan sample secara acak. Subyek akan dipilih secara random menggunakan lotre mulai dari lotre kelas hingga lotre siswa yang sesuai kriteria inklusi . Subyek penelitian ini adalah seluruh populasi remaja kelas XI SMAN 2 Malang, sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi subyek penelitian.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subyek penelitian yang layak untuk dilakukan penelitian atau dijadikan responden. Sampel yang telah diambil ditentukan dengan kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti (Setiadi,2013). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa dan siswi yang bersekolah di SMA Negeri 2 Kota Malang yang sedang duduk di kelas 11.
2. Siswa dan siswi SMA Negeri 2 Kota Malang berumur 16 – 18 Tahun.

3. Siswa dan siswi yang telah menandatangani *Inform Consent* dan bersedia menjadi responden.

Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria untuk menghilangkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Setiadi,2013). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa dan siswi SMA Negeri 2 Malang yang belum berusia 16 – 18 Tahun saat duduk di kelas 11.
2. Siswa dan siswi yang menolak mengisi *Inform Consect* dan tidak bersedia menjadi responden.

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013). Definisi operasional mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas(Hidayat,2014).

3.4 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi operasional	Indikator Penelitian	Alat ukur	Hasil Yang Dicapai
<p>Pengetahuan remaja madya siswa/i kelas XI tentang seks bebas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMAN 2 Malang</p>	<p>Pengetahuan mengenai Seks Bebas pada usia remaja merupakan hal yang sangat diperlukan, Karena di masa masa seperti ini remaja memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat untuk menghindari berbagai permasalahan remaja dan menghindari penyakit menular seksual.</p> <p>Pengetahuan mengenai pengertian, bentuk – bentuk, factor penyebab, hingga dampak dari seks bebas dapat di berikan melalui berbagai cara salah satunya melalui pendidikan kesehatan berupa penyuluhan.</p> <p>Pendidikan kesehatan mengenai seks bebas berupa penyuluhan menggunakan media power point dan video telah disesuaikan dengan kebutuhan responden.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu memahami pengertian seks bebas • Anak mampu memahami bentuk bentuk seks bebas • Anak mampu memahami factor yang mendorong seks bebas • Anak mampu memahami dampak seks bebas 	<p>Kuesioner tipe isian</p>	<p>Baik, Cukup, Sedang, dan Kurang.</p>

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen ini dapat berupa formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kertas, Alat Tulis Kantor (ATK), leaflet, buku materi, video, dan lembar kuisisioner isian.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian.

Tempat atau lokasi yang digunakan penelitian ini di SMAN 2 Malang dan Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2008). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi yang menggunakan kuisisioner berisi pernyataan dan pertanyaan yang tertulis di kertas yang kemudian akan diberikan kepada responden untuk dijawab (Donsu, 2016).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Awal.
 - a. Peneliti mengurus perizinan penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang ke SMAN 2 Malang.
 - b. Peneliti mengajukan permohonan perizinan untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Malang.
 - c. Peneliti mengambil data siswa SMAN 2 Malang kelas 11 yang berusia 16-18 Tahun sesuai kriteria inklusi yang sudah ditentukan.
 - d. Setelah itu peneliti melakukan lotre kelas yang akan digunakan sebagai penelitian. Setelah mendapatkan kelas yang akan digunakan peneliti melotre siswa yang akan digunakan sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan

kriteria inklusi.

- e. Setelah mendapatkan siswa yang bisa dijadikan subjek penelitian, peneliti bertemu dengan 2 orang responden dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti kepada responden.
 - f. Peneliti meminta izin untuk bertemu kembali dan melakukan kontrak waktu untuk melakukan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan.
- a. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden (bina hubungan saling percaya). Sekaligus memberikan penjelasan mengenai tujuan kerahasiaan data dan manfaat yang dapat diambil.
 - b. Setelah itu, peneliti meminta persetujuan kepada subjek studi kasus jika bersedia ikut terlibat dalam penelitian dengan menandatangani lembar *inform consent*.
 - c. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan ditandatangani oleh subjek penelitian.
 - d. Memberikan penjelasan langsung kepada subjek mencakup seluruh penjelasan tertulis dalam formulir *informed consent* dan penjelasan lain yang diperlukan untuk memperjelas pemahaman subjek tentang penelitian.
 - e. Memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya tentang aspek – aspek yang belum dipahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subjek dengan terbuka.
 - f. Memberikan waktu kepada subjek untuk menentukan pilihan mengikuti atau menolak ikut serta sebagai subjek penelitian.
 - g. Meminta subjek untuk menandatangani formulir *informed consent*, jika subjek

menyetujui ikut serta dalam penelitian.

- h. Setelah responden setuju, peneliti melakukan kontrak waktu dengan total waktu kurang lebih 2 jam dengan pembagian yaitu 15 menit pre test, 5menit jeda, 60 menit pendidikan kesehatan, 5 menit jeda, dan 15 menit post test.
- i. Peneliti memberikan lembar kuisisioner pre test, setelah itu menjelaskan isi dan cara pengisian lembar kuisisioner selama 5 menit .
- j. Peneliti memberikan kesempatan mengerjakan selama 15 menit.
- k. Setelah lembar kuisisioner diisi, peneliti mengumpulkan hasil data yang diperoleh kemudian disimpulkan.
- l. Peneliti memberikan waktu jeda selama 5 menit untuk responden istirahat dan mempersiapkan pendidikan kesehatan yang akan dilakukan.
- m. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan selama 1 jam dengan materi sesuai dengan definisi operasional.
- n. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, peneliti memberikan waktu jeda selama 5 menit untuk responden istirahat sebelum melakukan post test.
- o. Peneliti melakukan post test dengan memberikan lembar kuisisioner yang sama seperti pre test selama 15 menit.
- p. Setelah lembar kuisisioner diisi, peneliti mengumpulkan hasil data yang diperoleh kemudian disimpulkan sebagai evaluasi.
- q. Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk naratif.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses memperoleh data berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan

diinterpretasikan. Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik non-statistik. Setelah data terkumpul, peneliti akan menyajikan data tersebut secara deskriptif dalam bentuk narasi.

3.9 Etika Penelitian.

Masalah etika penelitian keperawatan menurut Hidayat (2008: 39) merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. Inform consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain. Dalam hal ini nantinya sebelum peneliti melakukan wawancara atau pengambilan data. Peneliti akan memberikan *inform consent* yang tujuannya adalah sebagai bukti bahwa responden tersebut bersedia untuk diwawancarai untuk pengambilan data.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

Di penelitian ini, nama responden tidak akan ditulis secara lengkap melainkan hanya akan berupa kode-kode. Tujuannya adalah supaya identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2008). Di penelitian ini, untuk identitas responden tidak akan ditulis secara lengkap atau hanya berupa inisial.